

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI SALAK Di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro

DARSAN

Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro

Jl. Lettu Suyitno No.2, Bojonegoro, 62119

E-mail: darsan.darsan@yahoo.co.id

Abstrak

Bojonegoro adalah salah satu sentra produksi salak di Jawa Timur, salah satunya adalah salak Wedi. Salak merupakan tanaman yang berbuah sepanjang tahun, tahan terhadap hama penyakit dan berpotensi ekonomi cukup tinggi bagi petani. Namun faktanya pendapatan pembudidayaan salak belum mampu meningkatkan taraf hidup mereka. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani salak. Hipotesis dari penelitian ini adalah 1. Diduga variabel jumlah produksi (X_1), luas lahan (X_2), dan harga jual (X_3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani (Y) salak; 2. Diduga variabel jumlah produksi (X_1), luas lahan (X_2), dan harga jual (X_3), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani (Y) salak di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Penelitian dilakukan dengan metode *Stratified Random Sampling* didasarkan pada luas lahan petani salak. Jumlah populasi petani salak adalah 124, dari jumlah tersebut diambil 55 petani salak sebagai responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis linier berganda yang penghitungannya dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan variabel jumlah produksi (X_1), luas lahan (X_2), dan harga (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani salak Desa Wedi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikant 5%. Pengujian secara parsial, menunjukkan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat diantara seluruh variabel-variabel bebas, hanya variabel luas lahan (X_2) saja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani salak Wedi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai t_{hitung} (1.067) < t_{tabel} (1,298). Sedangkan variabel bebas lainnya berpengaruh secara significant terhadap pendapatan usahatani salak Wedi.

Katakunci – salak wedi, pendapatan usahatani, Bojonegoro, luas lahan, harga jual.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani. Tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila disertai perombakan berbagai segi kehidupan masyarakat. Dengan demikian pembangunan juga meniadakan ketimpangan, mengurangi ketidakmerataan dan menghalau kemiskinan petani pada khususnya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat

mengembangkan sektor pertanian. Keberadaan sektor pertanian selama ini telah terbukti mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat, meskipun hal ini belum merata menyentuh pedesaan secara keseluruhan. Kemampuan sektor pertanian sendiri dapat ditunjukkan dengan aktivitas dalam meningkatkan pendapatan petani.

Sebagai negara tropis, Indonesia kaya akan buah-buahan yang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang pantas untuk dipertimbangkan. Salah satu komoditas buah-buahan yang dapat dikembangkan di

Indonesia adalah tanaman buah salak. Salak merupakan salah satu buah-bahan asli Indonesia yang menguntungkan dari segi usahatani dan juga bisa menjadi komoditi yang menarik untuk dikembangkan, sebagai komoditi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Sebenarnya tanaman salak tidak hanya menguntungkan dari analisis usaha tani saja, tapi juga dari sudut pemanfaatan lahan dan pengamanan lingkungan (Anarsis, 2009).

Salak merupakan jenis tanaman yang berbuah sepanjang tahun dan tahan terhadap hama penyakit, selain itu salak juga banyak digemari masyarakat, baik dimakan segar, maupun diolah menjadi manisan dan asinan (kusuma dkk, 1995). Tanaman salak diduga berasal dari pulau Jawa yang sudah dibudidayakan sejak ratusan tahun silam. Pada masa penjajahan, tanaman ini dibawa ke pulau-pulau lain dan akhirnya tersebar luas sampai ke Filipina, Malaysia, Brunai, dan Thailand (Nazarudin dan Kristiawati, 1997).

Bojonegoro merupakan salah satu sentra produksi salak di Jawa Timur, salah satunya ada salak Wedi. Salak Wedi beda dengan salak pada umumnya. Salak ini memiliki rasa yang manis dan terasa berpasir. Salak Wedi ini bisa ditemui dihampir rumah-rumah penduduk Kabupaten Bojonegoro, khususnya di daerah Wedi dan desa-desa sekitarnya.

Sebagai salah satu tanaman yang berpotensi seharusnya salak Wedi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang cukup tinggi bagi para petaninya. Pada faktanya pendapatan dari pembudidayaan salak belum mampu meningkatkan taraf hidup mereka.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian bertujuan: 1) mengetahui variabel jumlah produksi, luas lahan, dan harga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani salak wedi; 2) mengetahui variabel jumlah produksi, luas lahan, dan harga secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan petani salak wedi.

METODE

Metode yang dilakukan untuk pengambilan sampel petani dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* yang didasarkan pada luas lahan petani. Kemudian membagi populasi menjadi beberapa kelas (*strata* berdasarkan luas lahan. Luas lahan pertanian dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Soekartawi, 1989).

- 1) Strata lahan sempit yang dimiliki petani kecil adalah < 0,5 hektar.
- 2) Strata lahan sedang yang dimiliki petani adalah 0,5 – 0,8 hektar.
- 3) Strata lahan luas yang dimiliki oleh petani besar adalah > 0,8 hektar.

Untuk lebih jelasnya jumlah populasi menurut kategori penguasaan lahan tersaji pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 : Jumlah Populasi Berdasarkan Kategori Penguasaan Lahan di Desa Wedi Kecamatan Kapas

| No | Strata | Batasan Strata (Ha) | Populasi | Sampel |
|--------|--------------|---------------------|----------|--------|
| 1 | Lahan sempit | < 0,5 | 55 | 24 |
| 2 | Lahan sedang | 0,5 – 0,8 | 46 | 21 |
| 3 | Lahan luas | > 0,8 | 23 | 10 |
| Jumlah | | | 124 | 55 |

Setelah mengetahui jumlah populasi pada daerah penelitian, langkah berikutnya adalah memilih secara acak sejumlah sampel petani. Untuk menentukan besarnya sampel dari suatu populasi dapat dihitung dengan rumus Slovin (Sevilla dan Consuelo, 1993) dan (Uma Sekaran, 2000) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N(Moe)^2)}$$

dimana :

n : Jumlah sampel

N : jumlah populasi

Moe: Margin of error maksimum (kesalahan yang masih ditoleransi diambil 10%)

Untuk menentukan jumlah sampel sebagai responden pada setiap stratum dilakukan dengan metode proportional stratified random sampling, yaitu sampel petani kecil dengan kriteria luas lahan tanaman salak < 0,5 hektar, sampel petani sedang dengan kriteria luas lahan antara 0,5 - 0,8 hektar, dan sampel petani besar dengan kriteria luas lahan > 0,8 hektar. Alokasi penentuan anggota sampel dapat dilakukan sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i : Ukuran sampel dari stratum ke i

N_i : Populasi pada stratum ke i

N : Populasi pada desa sampel

n : Jumlah sampel yang ditetapkan

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari tanya jawab dengan petani yang meliputi data tentang luas tanah sawah, proses produksi pertanian, penggunaan faktor produksi, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usahatani, produksi yang dihasilkan untuk satu kali musim tanam dan pendapatan yang diterima satu kali musim panen.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari kantor BPS, kantor kelurahan.

Dalam penelitian ini digunakan method pengambilan data berupa :

- a. Metode interview (wawancara) adalah mengadakan dialog antara pewawancara dengan terwawancara guna mendapatkan informasi.
- b. Kuisioner adalah member pertanyaan tertulis pada responden.
- c. Observasi, dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap obyek yang akan diteliti.
- d. Study pustaka, yaitu berasal dari berbagai study literatur, majalah dan terbitan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui tentang karakteristik petani dan hubungannya dengan pendapatan digunakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis linier berganda yang penghitungannya dengan menggunakan SPSS.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap tingkat poduksi salak.
- b. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh nyata antara semua

variabel bebas dan variabel terikat. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel bebas da terikat.
- H_1 : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang dipakai dalam Uji-F :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- Jika $F < F$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

- c. Uji t digunakan untuk untuk mengetahui variabel bebas mana yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- H_1 : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang dipakai dalam Uji t :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh nyata secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Apabila $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ atau $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh nyata secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisa regresi korelasi dengan menggunakan statistic uji yaitu koefisien determinan (R^2) yang telah disesuaikan, Uji F dan uji t. Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pada lampiran, secara ringkas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.: Uji Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | Standart Error | Nilai t |
|-----------------------------------|-------------------|----------------|---------|
| Jumlah Produksi (X ₁) | 231,451 | 19,289 | 11,999 |
| Luas Lahan(X ₂) | 36,483 | 34,200 | 1,067 |
| Harga Jual(X ₃) | 96,329 | 7,816 | 12,325 |
| Konstan | = - 2327968,590 | | |
| F | = 342,362 | | |
| R ² | = 0,953 | | |

Sumber.: Analisis Data Primer, 2015

Nilai konstanta -2327968,590 menunjukkan bahwa jika variabel jumlah produksi(X₁), luas lahan (X₂), dan harga jual (X₃) dianggap tetap dan bernilai nol maka nilai pendapatan mengalami penurunan sebesar - 2327968,590 dari hasil yang seharusnya bisa didapatkan.

Koefisien regresi jumlah produksi sebesar 231,451 artinya jika ada kenaikan satu skor jumlah produksi, maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan sebesar 231,451 dari hasil produksi tanaman salak di Desa Wedi Kecamatan Kapas, begitu pula sebaliknya.

Koefisien regresi luas lahan sebesar 36,483 artinya jika ada kenaikan satu skor luas lahan, maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan sebesar 36,483 dari hasil produksi tanaman salak di Desa Wedi Kecamatan Kapas, begitu pula sebaliknya.

Koefisien regresi harga salak sebesar 96,329 artinya jika ada kenaikan satu skor harga salak, maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan sebesar 96,329 dari hasil produksi salak di Desa Wedi Kecamatan Kapas, begitu pula sebaliknya.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent jumlah produksi (X₁), luas lahan(X₂), dan harga(X₃), secara serempak berdampak terhadap variabel dependent pendapatan (Y) tanaman slak Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Hasil analisis data dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.: Hasil F hitung

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1.635E+14 | 3 | 5.450E+13 | 342.362 | 0.00 ^b |
| | Residual | 8.119E+12 | 51 | 1.592E+11 | | |
| | Total | 1.716E+14 | 54 | | | |

a. Dependent Variabel : Pendapatan (Rp)

b. Predictors : (Constant), Harga (Rp/100), Produksi (Biji), Luas (Ha)

Hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 342.362. Nilai ini lebih besar dari nilai F tabel ($342.362 > F_{tabel}$), begitu pula dengan Sign yang lebih kecil dari α 5% ($0.000 < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak H₁ diterima, yang berarti secara serempak variabel bebas jumlah produksi(X₁), luas lahan (X₂), dan harga (X₃) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pendapatan tanaman salak (Y).

2. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas jumlah produksi (X₁), luas lahan (X₂), dan harga (X₃). Secara parsial terhadap variabel terikat digunakan analisis uji t. Untuk mengetahui variabel bebas mana saja yang berpengaruh terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil t hitung

| Variabel Bebas | t - hitung | t - table | Keterangan |
|-----------------------------------|------------|-----------|-------------------|
| Jumlah produksi (X ₁) | 11.999 | 1,298 | Signifikant |
| Luas lahan (X ₂) | 1.067 | 1,298 | Tidak significant |
| Harga (X ₃) | 12.325 | 1,298 | Signifikant |

Sumber.: Analisis Data Primer, 2015

Hasil Uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari tiga variabel yang diuji, ternyata hanya variabel produksi (X₁) dan variabel harga (X₃) yang mempengaruhi pendapatan (Y). Kesimpulan ini didapat dari nilai t hitung keduanya yang lebih besar dari t tabel. Di mana t hitung untuk variabel produksi sebesar 11.999 dengan nilai $Sign < \alpha$ 5% ($0.000 < 0,05$). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno dalam Septiara (2014) produksi adalah hubungan yang bersifat teknis yang menunjukkan sejumlah output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input – input spesifik antar faktor – faktor produksi. Artinya jika output salak yang diproduksi mengalami peningkatan maka yang pendapatan yang diperoleh oleh petani salak akan meningkat pula.

Sedangkan t hitung untuk harga sebesar 12.325 dengan nilai $Sign < \alpha$ 5% ($0.000 < 0,05$). Hal ini sesuai dengan teori menurut Kadariah (dalam Alwi, 2009) adalah tingkat kemampuan suatu barang atau jasa untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

Hal sebaliknya terjadi untuk variabel luas lahan, di mana nilai t hitungnya (sebesar 1,067) lebih kecil dari t tabel dengan $Sign > \alpha 5\%$ ($0,291 > 0,05$), yang berarti bahwa variabel luas lahan tidak mempengaruhi pendapatan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengairan yang ada, sehingga mengakibatkan kualitas produksi salak menurun begitupun dengan harganya dan berdampak pada pendapatan petani salak. Soekartawi (1993) menyatakan bahwa bukan berarti semakin luas lahan pertanian maka semakin efisien lahan tersebut. Bahkan lahan yang sangat luas dapat terjadi inefisiensi yang disebabkan oleh :

1. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat – obatan dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian tersebut.(Soekartawi, 1993).

Sedangkan menurut Suratiyah (2006), peran tanah sebagai faktor produksi dipengaruhi oleh : letak lahan, intensifikasi dan kesuburan tanah.

3. Uji determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^a

| Model | R | R Square | Adjusted Square | Std Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---------------------------|
| 1 | .947 ^a | .897 | .750 | .26 |

a. Predictors : (Constant), X₁, X₂, X₃

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) hubungan keempat variabel tersebut sebesar 0,947, dimana hal ni menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara jumlah produksi, luas lahan, dan harga terhadap pendapatan usahatani salak.

Sedangkan pada koefisien determinasinya (*R Square*) sebesar 0,897. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel jumlah produksi, luas lahan, dan harga mempengaruhi naik turunnya nilai pendapatan usahatani salak sebesar 89,7%, dan masih ada 10,3% (100%-89,7%) variabel lainnya yang mempengaruhi

pendapatan usahatani salak (selain ketiga variabel tadi).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulannya adalah :

- a. Pengujian hipotesa diduga variabel jumlah produksi (X), luas lahan (X), dan harga (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani slak Desa Wedi. Pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%.
- b. Hasil pengujian secara parsial, variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat diantara seluruh variabel-variabel bebas, hanya variabel luas lahan (X₂) saja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan ushatani salak Wedi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai t hitung (1.067) < t tabel (1,298). Sedangkan variabel bebas lainnya yaitu jumlah produksi (X₁) t hitung 11.999 dan harga (X₃) dengan t hitung 12.325 berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani salak Wedi, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t dimana t hitung > t tabel dengan taraf signifikan 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anarsis Widji, 2009, **Agribisnis Komoditas Salak**, Jakarta, PT Bumi Aksara, Cetakan ke-3.
- Anonimous, 2013, **Monografi Desa Wedi 2013**, Kapas, Pemerintahan Desa Wedi.
- Anonimous, 2014, **Monografi Desa Wedi 2014**, Kapas, Pemerintahan Desa Wedi.
- Arikunto Suharsimi, 2006, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI**, Jakarta, Rineka Cipta, Cetakan ke-13
- Baroroh Ali, 2013, **Analisis Multivariat dan Time Series dengan SPSS 21**, Jakarta, PT Gramedia.
- Daniel Moehar, 2004, **Pengantar Ekonomi Pertanian**, Jakarta, PT Bumi Aksara, Cetakan ke-2

- Nababan D Christofel, 2009, **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binaga Kabupaten Karo**.
.http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/10381/1/09E00909.pdf
- Rico Phahlevi, 2007, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang**.*http://ejournal.unp.ac.id/125-225-1-SM.pdf*
- Santoso Budi, 2012, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tanaman Belimbing**, Skripsi, Universitas Bojonegoro.
- Soekartawi, 1993, **Resiko Ketidakpastian Dalam Agribisnis**, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2007, **Statistika Untuk Penelitian**, Bandung, Alfabeta, Cetakan ke-12.
- Sugiyono, 2013, **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**, Bandung, Alfabeta, Cetakan ke-16.
- Sunarjono Hendro, 2008, **Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah**, Jakarta, Penebar Swadaya, Cetakan ke-7.
- Suratiyah, Ken, 2006, **Ilmu Usahatani**, Jakarta, Penebar Swadaya.
- Suskendriyati Herwin, dkk, 2000, **Studi Morfologi dan Hubungan Kekeabatan Varietas Salak Pondoh(Salacca zalacca(Gaert.) Voss.) di Dataran Tinggi Sleman**.*http://biodiversitas.mipa.uns.ac.id/D/D01204.pdf*
- Widagdo Indro, 2012, **Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Sawah**, Skripsi, Universitas Bojonegoro.